

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik adalah bahasa bunyi yang bersifat universal. Melalui pendengaran, musik dapat dimengerti dan dirasakan. Tanpa kegiatan mendengar, akan sulit pula tercapainya kemampuan bermusik yang baik. Jamalus (1991, hlm. 49) menjelaskan mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga siswa dapat mendengar menghayati apa yang dapat disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan akor. Selain bunyi, kegiatan mendengar merupakan hal yang sangat penting dalam belajar musik.

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah aktivitas musik melibatkan aspek pendengaran (*auditif*) sebagai dasarnya. Kiraly (2013, hlm. 44) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran. Sedangkan menurut Watson (2012, hlm. 18-23), adalah hal yang mustahil untuk menyanyi tanpa terlebih dahulu membayangkan bunyi yang terdengar oleh telinga dan tanpa *aural sense* yang baik.

Selain kemampuan mendengar, menurut Kurniawan (2011, hlm 26) untuk dapat menguasai teori musik, hal yang pertama kali yang harus dikuasai adalah membaca notasi, karena, apabila diibaratkan belajar membaca, maka notasi merupakan gambaran huruf-huruf tertulis yang digunakan untuk membaca. Salah satu bentuk notasi adalah not balok. Simbol notasi balok bersifat universal atau berlaku di seluruh belahan dunia. Apabila kita berada di Amerika, notasi balok tetaplah sama. Mungkin ini juga yang menjadikan musik sebagai bahasa dunia. Salah satu kemampuan membaca notasi musik adalah *primavista*.

Keterampilan mendengar dan membaca notasi menjadi tuntutan utama bagi pemusik. Salah satunya di Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan Bandung, agar lulusannya mampu menjadi pelaku musik yang professional, kreatif dan inovatif, dalam industri musik. Kesanggupan untuk membaca sekaligus memainkan notasi

yang belum dikenal sebelumnya disebut dengan *Primavista* (Khodijat, 1984, hlm. 10). *Primavista* merupakan salah satu kemampuan fundamental dalam pembelajaran musik. Maka dari itu kemampuan *primavista* sangat diperlukan untuk mahasiswa musik.

Pembelajaran *sight singing* pada mata kuliah *primavista* di dalam kelas masih memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya kecakapan membaca notasi musik yang dilakukan melalui *sight singing* di dalam kelas, dikarenakan adanya kesulitan mendengar bahasa bunyi menjadi faktor penghambat pada mata kuliah musik yang lainnya. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa berasal dari SMA non musik, yang sebelumnya belum terbiasa berlatih *primavista* ketika belajar di SMA. Sehingga *primavista* menjadi suatu hal yang baru bagi mereka. Kemudian kurangnya motivasi mahasiswa di dalam kelas, dikarenakan sejak awal mahasiswa merasa pembelajaran *primavista* cukup sulit.

Pada masalah ritmis, mahasiswa memiliki masalah variasi ritmis dengan nilai ketukan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$, kemudian pada tanda istirahat dengan nilai ketukan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$, mahasiswa cenderung sering melupakan tanda istirahat. Pada masalah melodi, kurangnya bayangan nada dan kepekaan terhadap bunyi, pada interval quart, sekt dan septim. Penulis memiliki keyakinan, metode *solfegeo* dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah ini.

Dalam perkembangannya (Sumaryanto, 2005), *solfegeo* dipakai untuk melatih beberapa kemampuan dalam seni musik, yakni kemampuan mendengar nada, kemampuan membaca nada, dan kemampuan menyanyi. Namun *solfegeo* lebih banyak dikenal sebagai metode untuk melatih kemampuan membaca notasi musik.

Watson (2012) berpendapat bahwa *solfege* adalah sistem yang mungkin paling mudah dan paling dikenal dalam pembelajaran nada dan membuat hubungan yang sangat penting antara mendengar dan menulis notasi musik. Sistem pembelajaran *solfege* menghendaki para siswa untuk mendengar bunyi dalam pikiran mereka sebelum menyanyi. Hal ini mendorong penghayatan dan perkembangan pendengaran atau *aural skills*.

Pono Banoë (2003, hlm. 384) menyebutkan bahwa *Solfege (Solfeggio)* adalah metode latihan pendengaran, kemudian menurut Stanly, istilah *solfegeo* mengacu pada latihan menyanyikan tangga nada, interval, dan melodi dengan

sillaby zolmization. Pendapat ini, diperkuat oleh Kristianto dalam Muttaqin dan Kustap (2008, hlm.175) *solfegeo* tidak hanya melatih not dan interval saja, namun juga mempelajari unsur birama dan pola ritme.

Pentingnya *Solfegio* dalam pembelajaran seni musik Universitas Pasundan untuk menunjang penguasaan kemampuan *sight singing* menggunakan *solfegeo*, diharapkan mahasiswa memiliki ingatan melodi yang baik dan tepat, selain itu juga mampu menulis, membaca dan menyanyikan suatu karya dengan benar. Tanpa kemampuan *primavista* yang baik, mahasiswa akan kesulitan dalam membawakan materi pembelajaran musik di dalam kelas. Maka dari itu peneliti bermaksud menghasilkan model pembelajaran *sight singing* melalui *solfegeo* untuk mahasiswa di Jurusan Seni Musik di Universitas Pasundan Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, “Bagaimana pembelajaran *solfegeo*, guna meningkatkan kemampuan *sight singing* pada mata kuliah Primavista di Jurusan Seni Musik Universitas Pasundan Bandung” Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Desain latihan *Solfegio* (latihan pendengaran) untuk mengembangkan kemampuan *sight singing*?
2. Bagaimana implementasi *Solfegio* (latihan pendengaran) untuk mengembangkan kemampuan menguasai interval pada kemampuan *sight singing* di jurusan seni musik Universitas Pasundan?
3. Bagaimana *Solfegio* (Latihan pendengaran) untuk mengembangkan kemampuan menyanyikan variasi ritmik di jurusan seni musik Universitas Pasundan?
4. Bagaimana implementasi *Solfegio* (Latihan pendengaran) untuk mengembangkan kemampuan menyanyikan melodi di jurusan seni musik Universitas Pasundan?
5. Bagaimana perkembangan kemampuan *sight singing* di jurusan seni musik Universitas Pasundan ?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep implementasi pembelajaran *primavista* guna meningkatkan kemampuan *sight singing* di Universitas Pasundan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh informasi mengenai konsep desain pembelajaran *Sight singing* guna meningkatkan penguasaan *Primavista* di Universitas Pasundan Bandung.
- b. Memperoleh informasi tentang hasil implementasi model pembelajaran *Sight Singing*, menggunakan metode *solfegio* guna meningkatkan pembelajaran *primavista* di jurusan seni musik Universitas Pasundan Bandung.
- c. Memperoleh hasil dari implementasi proses pengaplikasian model pembelajaran *Sight Singing* menggunakan metode *solfegio*, guna meningkatkan pembelajaran *Primavista* di jurusan seni musik Universitas Pasundan Bandung.
- d. Memperoleh hasil efektifitas pengaplikasian model pembelajaran *Sight singing*, guna meningkatkan pembelajaran *primavista* di jurusan seni musik Universitas Pasundan Bandung.

1.4 Manfaat dan Signifikansi

1. Aspek Teoritis penelitian ini adalah:

- a) Sebagai masukan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi, utamanya pada jurusan (seni musik) agar lebih mengenal dan mampu menerapkan pembelajaran *sight singing* agar lebih efektif dan kreatif untuk mengembangkan desain pembelajaran.
- b) Sebagai informasi kepada para peneliti, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki model mengajar pelajaran *sight singing* dengan *solfegio* sebagai treatment.
- c) Pengembangan ilmu metodologi pendidikan musik melalui *solfegio* untuk *sight singing* bagi mahasiswa musik

2. Aspek Praktis pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu model desain pembelajaran *sight singing* melalui *solfegio* yang efektif, kreatif dan inovatif di dalam kelas.